

Kemiskinan Multidimensi dan COVID 19 di Indonesia



Respon kunci yang dibutuhkan untuk meredam COVID 19 adalah mencuci tangan dengan teratur dan menjaga jarak fisik dengan orang lain. Dalam konteks kemiskinan, upaya-upaya ini dapat menjadi sulit.

Pada tahun 2018, peneliti dari The Australian National University melakukan studi kemiskinan multidimensional di Sulawesi Selatan, Indonesia, dengan menggunakan *Individual Deprivation Measure (IDM)* - suatu pengukuran kemiskinan multidimensi di tingkat individu yang sensitif terhadap gender dan ditujukan untuk memberi rekomendasi yang relevan untuk kebijakan sosial. Informasi berikut merupakan hasil dari data survey di satu kabupaten, di mana terdapat 2881 perempuan dan laki-laki berusia enam belas tahun ke atas yang berpartisipasi dalamnya.



KEKURANGAN AIR

Mencuci tangan secara teratur dan membersihkan permukaan benda yang sering disentuh merupakan perlindungan utama individu terhadap COVID 19. Untuk mencapai hal ini, akses yang aman dan mudah terhadap air sangatlah penting.

Lebih dari seperempat responden dalam survey harus mengambil air dari sumber yang berada di luar rumah mereka.

- Akses terhadap air di daerah-daerah survey berbeda secara signifikan:
 - Pedesaan - sepertiga responden harus pergi ke luar rumah mereka untuk mengambil air
 - Perkotaan - sebanyak 10 persen lebih sedikit dari responden harus pergi ke luar rumah mereka untuk mengambil air
- Masyarakat pedesaan dilaporkan tidak memiliki air untuk keperluan domestik rumah tangga dua kali lipat daripada masyarakat perkotaan (misalnya untuk mencuci baju dan peralatan rumah tangga).
- Perempuan dilaporkan bertanggung jawab untuk mengambil air.
- Hampir 13 persen responden di pedesaan dan perkotaan tidak memiliki wadah yang cukup untuk membawa dan menyimpan air lebih dari satu hari.

Seseorang yang tidak memiliki akses terhadap air di rumahnya dipaksa memilih antara mengurangi mencuci tangan dan peralatan rumah tangga untuk mencegah COVID 19, atau melakukan pembatasan jarak fisik setiap hari dengan tidak meninggalkan rumah untuk mengambil air.



KEKURANGAN SANITASI

PENCUCIAN TANGAN

Memiliki akses terhadap sabun dan tempat yang aman untuk mencuci tangan merupakan hal yang penting dalam memperlambat penyebaran COVID 19. Hasil temuan IDM menunjukkan bahwa kemiskinan mencegah seseorang untuk dapat melakukan perilaku higienis yang diperlukan untuk membendung penyebaran virus corona.

Seperempat responden survey tidak memiliki tempat mencuci tangan di dalam dan di halaman rumah mereka. Sekitar 13 persen responden yang ditemui melaporkan tidak memiliki akses terhadap sabun untuk mencuci tangan.

- Persentase orang yang tidak dapat menggunakan sabun lebih tinggi di daerah perkotaan daripada di pedesaan.
- Akses terhadap fasilitas cuci tangan berbeda secara dramatis di tiap daerah:
 - Pedesaan - Sekitar 30 persen lebih sedikit responden tidak memiliki tempat mencuci tangan di rumah mereka
 - Perkotaan - Delapan persen responden tidak memiliki tempat mencuci tangan di rumah mereka
 - Daerah kepulauan terpencil - 59 persen responden tidak memiliki tempat mencuci tangan di rumah mereka.
- Perempuan cenderung tidak memiliki akses terhadap fasilitas cuci tangan di rumah daripada laki-laki.

Seseorang yang tidak memiliki fasilitas cuci tangan di rumahnya tidak dapat melakukan pencucian tangan secara teratur yang merupakan hal penting dalam melindungi dirinya dari COVID 19.

Seseorang yang tidak memiliki sabun tidak dapat mencuci tangan dengan efektif, dan dapat hal ini dapat meningkatkan resiko terpapar COVID 19.

FASILITAS TOILET

Tidak adanya akses terhadap fasilitas toilet pribadi merupakan alasan signifikan seseorang harus sering meninggalkan rumah dan masuk ke ruang publik selama pandemi COVID 19.

Hampir seperempat responden tidak memiliki akses terhadap fasilitas toilet di dalam dan di halaman rumah.

- Hampir sembilan persen responden berbagi toilet dengan orang lain.
- Hampir enam persen responden rumah tangga berbagi toilet dengan rumah tangga lainnya.
- Dibanding laki-laki, perempuan berbagi toilet secara terbatas oleh beberapa orang.
- Laki-laki mengandalkan toilet umum daripada perempuan.
- Akses terhadap fasilitas toilet di dalam rumah berbeda di setiap daerah yang diteliti di Sulawesi Selatan:
 - o Pedesaan - hampir 29 persen responden tidak memiliki akses terhadap toilet di rumah mereka sendiri
 - o Perkotaan - kurang dari tiga persen dilaporkan tidak memiliki akses terhadap toilet di rumah mereka sendiri

Dalam melaksanakan salah satu fungsi paling mendasarnya sebagai manusia, beberapa orang diharuskan berinteraksi di tempat umum secara bersama-sama, yang menyebabkan mereka beresiko terpapar atau menyebarkan COVID 19.



PADATNYA PENGHUNI DI DALAM RUMAH

Salah satu landasan dalam meredam penyebaran COVID 19 adalah menjaga jarak fisik dengan orang lain. Temuan dari survey IDM di Indonesia menunjukkan bahwa padatnya penghuni di dalam satu rumah merupakan hambatan seseorang dapat menjaga jarak dan melakukan isolasi mandiri selama pandemi.

Hampir sembilan belas persen responden melaporkan bahwa rumah mereka terlalu padat jumlah penghuninya untuk dapat dihuni dengan nyaman.

- Satu dari sepuluh orang di daerah perkotaan melaporkan padatnya jumlah orang di dalam rumah mereka.
- Padatnya jumlah penghuni rumah lebih banyak terjadi di daerah pedesaan.

Bahkan ketika seseorang tetap tinggal di dalam rumah, banyaknya jumlah penghuni di dalam rumah dapat berarti ia akan berada dalam jarak fisik yang relatif sangat dekat dengan orang lain, yang dapat meningkatkan resiko seseorang terpapar COVID 19.

IMPLIKASI & RESPON

Upaya merespon pandemi COVID 19 dalam konteks kemiskinan memiliki tantangan besar. Strategi mendesak yang dibutuhkan adalah:

- Menyediakan titik-titik pengambilan air, pencucian tangan dan sanitasi yang aman yang dapat diakses publik.
- Memastikan masyarakat memiliki sabun dan fasilitas cuci tangan yang cukup.
- Pemahaman bahwa kemiskinan akan membatasi kemampuan seseorang untuk mengikuti pesan-pesan kesehatan masyarakat, dan hambatan-hambatan tersebut akan dialami secara berbeda tergantung pada gender, lokasi dan situasi seseorang.